

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronis (*Chronic Kidney Disease*) adalah keadaan terjadinya penurunan fungsi ginjal yang cukup berat secara perlahan-lahan (menaun) disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal. Penyakit ini bersifat progresif dan umumnya tidak dapat pulih kembali (*irreversible*). Gejala penyakit ini umumnya adalah tidak ada nafsu makan, mual, muntah, pusing, sesak nafas, rasa lelah, edema pada kaki dan tangan, serta uremia (Almatsier, 2006).

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit gagal ginjal kronis berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun (Pongsibidang, 2016). Hasil penelitian *Global Burden of Disease* tahun 2010, penyakit gagal ginjal kronis merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia, tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010 (Kemenkes RI, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013 adalah 0,2% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,38%. Untuk Provinsi Jawa Tengah penyakit gagal ginjal kronis tampak lebih rendah dari prevalensi nasional. Pada tahun 2015 kematian yang disebabkan karena gagal ginjal kronis mencapai 1.243 orang (Kemenkes RI, 2017). Dari Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Boyolali

merupakan daerah yang memiliki angka prevalensi sebesar 0,1% (Risikesdas, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Firdaus (2018) berdasarkan data rekam medis RSUD Pandan Arang Boyolali pada tahun 2014 pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis sebanyak 376 orang, termasuk pada ruang cempaka yang mencapai 113 pasien menderita gagal ginjal kronis di tahun 2015 dan didapatkan 5 dari 8 pasien gagal ginjal kronis mengaku kurang patuh terhadap dietnya dan kurang mendapat dukungan dari keluarganya. Sedangkan 3 dari 8 pasien gagal ginjal kronis mengatakan bahwa telah mengikuti diet yang telah dianjurkan oleh tenaga medis dan mendapat dukungan dari keluarga. Dan hasil rekapitulasi diet pasien gagal ginjal kronis di Instalasi Gizi RSUD Pandan Arang Boyolali tahun 2018 dengan jumlah 57.911 pasien yang terbagi atas enam bangsal yaitu VVIP I sejumlah 1.568 pasien, VVIP II sejumlah 5.312 pasien, VIP sejumlah 5.088 pasien, Kelas I sejumlah 13.728 pasien, kelas II 7941 pasien, Kelas III sejumlah 24.274 pasien.

Penyakit gagal ginjal kronis yang sudah mencapai stadium akhir dan ginjal tidak berfungsi lagi, diperlukan cara untuk membuang zat-zat racun dari tubuh dengan terapi pengganti ginjal yaitu dengan cuci darah (Hemodialisis), *Continous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD), dan pencangkokan (Transplantasi) ginjal. Terapi pengganti yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah hemodialisis. Hemodialisis adalah salah satu terapi pengganti ginjal yang menggunakan alat khusus dengan tujuan mengeluarkan

toksin uremik dan mengatur cairan akibat penurunan laju filtrasi glomerulus dengan mengambil alih fungsi ginjal yang menurun (Djarwoto, 2018).

Pada pasien gagal ginjal kronis, malnutrisi merupakan masalah utama yang sering terjadi karena asupan zat gizi tidak adekuat, untuk mencegah penurunan dan mempertahankan status gizi maka pasien gagal ginjal kronis perlu dukungan diet khusus dengan cara pendekatan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis, dimana ahli gizi berfikir kritisnya dalam membuat keputusan untuk menangani penyakit gagal ginjal kronis, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi (Wahyuningsih, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan asuhan gizi untuk pasien gagal ginjal kronis, maka peneliti melakukan penelitian tentang Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah diketahuinya pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya risiko malnutrisi berdasarkan hasil skrining gizi pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boloyali
- b. Diketuainya kondisi tidak normal berdasarkan hasil pengkajian gizi pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boloyali.
- c. Diketuainya problem, etiologi, dan symptom dalam diagnosis gizi pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boloyali.
- d. Diketuainya preskripsi diet dalam intervensi gizi pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boloyali.
- e. Diketuainya pesan-pesan gizi dalam pelaksanaan edukasi gizi pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boloyali.
- f. Diketuainya parameter keberhasilan intervensi gizi berdasarkan monitoring evaluasi gizi pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Pandan Arang Boloyali.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Tempat penelitian di wilayah kerja RSUD Pandan Arang Boyolali, Jawa Tengah, penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2019, sedangkan ruang lingkup dari penelitian tentang Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien gagal ginjal kronis adalah gizi bidang Gizi Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi klinik yaitu sebagai bahan literatur dalam proses belajar mengajar mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien gagal ginjal kronis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronis

Membantu keluarga dalam memahami peran dan fungsi keluarga terhadap masalah kesehatan keluarga terutama anggota keluarganya dengan gagal ginjal sehingga keluarga dapat memberikan sikap dan perlakuan yang tepat atau proporsional untuk dapat merawat dalam proses penyembuhan pasien gagal ginjal kronis.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam perencanaan untuk memberikan pelayanan kesehatan terutama kesehatan pasien gagal ginjal kronis.

c. Bagi Instansi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mengetahui proses asuhan gizi terstandar pada pasien, maka dosen dapat bekerjasama dengan mahasiswa dalam melakukan asuhan gizi pada pasien gagal ginjal kronis.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang gizi terutama proses asuhan gizi terstandar pada pasien gagal ginjal kronis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadia Ali (Asuhan Gizi pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul). 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus 2. Menganalisis asuhan gizi pada pasien gagal ginjal kronis 3. Metode pengumpulan data berupa identitas pasien, <i>assessment</i>, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Jumlah sampel
2.	Putri Nila Ardianti. (Tinjauan Asuhan Gizi Diet Rendah Protein pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta). 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan desain studi kasus. 2. Asuhan gizi pada pasien gagal ginjal kronis 3. Definisi operasional fokus studi dengan mengidentifikasi <i>assessment</i>, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Jumlah sampel penelitian

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 3. | Sofyan Wahyu Kumara. (Tingkat konsumsi energi dan protein serta mutu konsumsi makanan pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang). 2013 | 1. Desain penelitian dengan studi kasus
2. Pengambilan data dengan pedoman wawancara dilengkapi dengan instrument penelitian | 1. Lokasi penelitian
2. Jumlah variable yang digunakan
3. Jumlah sampel penelitian |
| 4. | Reyva Bahtiar Firdaus (Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Pandan Arang Boyolali). 2018 | 1. Penelitian kuantitatif dengan desain dekriptif korelatif
2. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> | 1. Lokasi penelitian
2. Subyek penelitian pasien dengan gagal ginjal kronis |
-